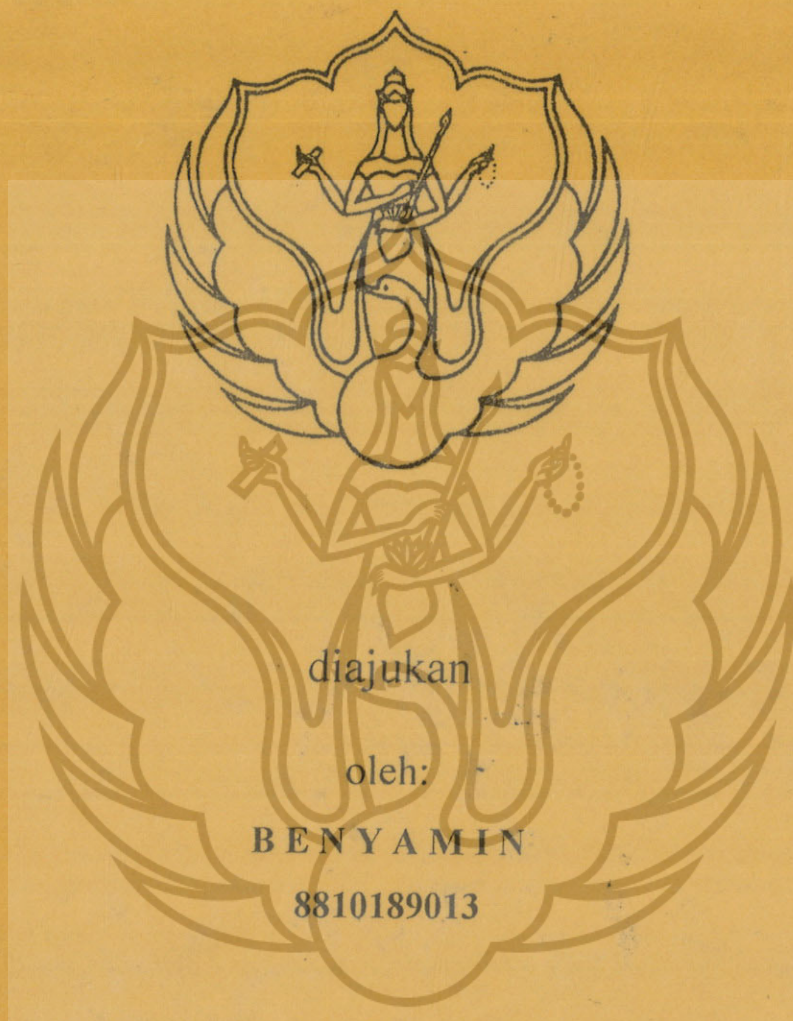


ANALISIS PERKEMBANGAN HIMNE PROTESTAN
DARI MASA REFORMASI HINGGA ABAD XX



diajukan

oleh:

BENYAMIN

8810189013

kepada

PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

JULI 2003

852 / X / 14 / 03

ANALISIS PERKEMBANGAN HIMNE PROTESTAN

DARI MASA REFORMASI HINGGA ABAD XX ms

782.32
Ben
a



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	852/X/14/03
KLAS	782.32/Ben/A
TERIMA	Sept

diajukan

oleh:

BENYAMIN

8810189013



kepada

PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK

JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

JULI 2003

Tugas akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada
tanggal: 28 Juli 2003



Drs. J. C. Budi Santosa, M.Hum.
Ketua



Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M. Hum
Anggota



Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum.
Anggota



Drs. Winarjo Sigro Tjaroko
Anggota



Drs. R. Taryadi, M. Hum
Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo, M.Ed., Ph.D.
Nip. 130909903

Doa :

Segala puji, hormat syukur, kemuliaan, tahta dan kuasa hanya bagi Tuhan Allah semesta alam. Atas nama Bapa, Putra dan Roh Kudus, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup yang kekal."

Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."

Motto :

"tiada yang lebih besar dari kasih (agape)"

Kupersembahkan kepada:

Ayah dan Ibunda tercinta dan
segenap pemerhati dan pencinta himne

KATA PENGANTAR

Penulis percaya bahwa Tuhan selalu ikut campur dalam setiap aktivitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari pertolongan-Nya dan sifat-Nya yang rahmani. Patut kiranya penulis sujud dan bersyukur kepada-Nya. Penulis juga sangat berterima kasih kepada orang-orang yang namanya tersebut di bawah ini yang dengan rela menyisihkan tenaga, waktu dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan "tugas akhir" ini dengan baik. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M. Hum, selaku pembimbing yang dengan sabar dan tekun banyak memberikan gagasan dan kritikan konstruktif.
2. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, selaku pembimbing yang juga dengan sabar, penuh sifat *asih* dan *asuh*, membimbing penulis, sehingga tulisan yang merupakan "tugas akhir" ini menjadi lebih "sempurna".
3. Segenap karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang banyak membantu penulis dalam mencari buku-buku referensi yang sangat bermanfaat.
4. Segenap karyawan Perpustakaan Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta yang sangat membantu penulis mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan Himne.
5. Ibunda dan ayah tercinta yang dengan penuh tulus dan kasih sayang banyak memberikan dukungan doa, moral dan material bagi penyelesaian tulisan ini.
6. Pendeta Mangantar Charles Sirait sekeluarga yang telah memberikan sarana dan fasilitas selama penulis studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Keluarga Bapak Mukti Muchtar yang telah sudi memberikan sarana kepada penulis selama penulis tinggal di Yogyakarta.
8. Sdr. Hendrikoes Moelyadi CR atas bantuan dan nasihatnya untuk pembuatan skripsi.
9. Saudara-saudari seiman di Gereja Pantekosta di Indonesia, Kadipiro, Yogyakarta
10. Rekan-rekan mahasiswa yang nama mereka tidak mungkin disebutkan satu per satu dan semua pihak yang telah membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya, sebagaimana ungkapan "tiada gading yang tak retak", demikian pula dengan tulisan ini yang tentu saja tidak luput dari kekurangan. Kritik membangun dan saran-saran yang konstruktif demi perbaikan tulisan ini selalu penulis terima dengan lapang dada. Harapan penulis ialah tulisan ini bermanfaat bagi para pembacanya dan himne makin lebih dikenal dan dihargai sebagai buah karya manusia yang mengagungkan Tuhan.

Yogyakarta, Juni 2003

Penulis

RINGKASAN
ANALISIS PERKEMBANGAN HIMNE PROTESTAN
DARI MASA REFORMASI HINGGA ABAD XX

oleh:

B E N Y A M I N

8810189013

Himne sebagai nyanyian jemaat sudah dikenal mulai jaman Reformasi yang dipelopori oleh Martin Luther hingga sekarang. Dalam perkembangannya, bentuk musik himne mengalami perubahan sedikit demi sedikit, dari yang paling "primitif" hingga ke bentuk "modern". Perubahan itu hampir mencakup seluruh aspek musik, mulai dari tekstur monofoni yang sederhana hingga kepada tekstur homofoni yang berharmoni kompleks. Perkembangan ini cukup menarik karena faktor-faktor teologis juga amat berpengaruh terhadap "warna" himne pada tiap-tiap jaman.

Himne yang sekarang banyak dipakai di kalangan umat Kristiani merupakan buah-buah karya yang dianggap sudah mantap dari segi teologis maupun musikologis. Oleh karena itu, himne untuk masa-masa yang akan datang tetap akan bertahan walaupun harus bersaing dengan musik rohani yang makin lama makin banyak ragam dan jumlahnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DOA / MOTTO / PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Metode Penelitian	7
BAB II. HIMNE : SEJARAH DAN PENGERTIANNYA	11
A. Sejarah Himne	10
1. Era Kristen Permulaan	10
2. Gerakan Protestan Permulaan	12
3. Mazmur dan Himne Inggris	17
4. Periode Modern	20

B. PENGERTIAN HIMNE	25
1. Melodi	26
2. Harmoni	29
3. Ritme dan Sukat	31
4. Tekstur	32
5. Bentuk (<i>Form</i>)	32
6. Syair Lagu Himne	33
BAB III. ANALISIS LAGU HIMNE MULAI MASA GERAKAN	
PROTESTAN PERMULAAN HINGGA PERIODE MODERN ...	36
1. Analisis Melodi Lagu	36
2. Analisis Harmoni Lagu	38
3. Analisis <i>Meter Hymn</i> Lagu	39
4. Analisis Bentuk, Penataan Syair (<i>Style of Text Setting</i>) dan Tekstur	39
A. Analisis Lagu Himne Pada Era Kristen Permulaan	41
Analisis Lagu Himne <i>O Come, O Come, Immanue</i>	41
B. Analisis Lagu Himne Pada Masa Gerakan Protestan Permulaan ..	44
1. Analisis Lagu Himne <i>Ein Feste Burg Ist Unser Gott</i>	44
2. Analisis Lagu Himne <i>Holy, Holy, Holy</i>	45
C. Analisis Lagu Himne Pada Periode Modern	56
Analisis Lagu Himne <i>To God Be The Glory</i>	56
BAB IV. Kesimpulan dan Saran	65

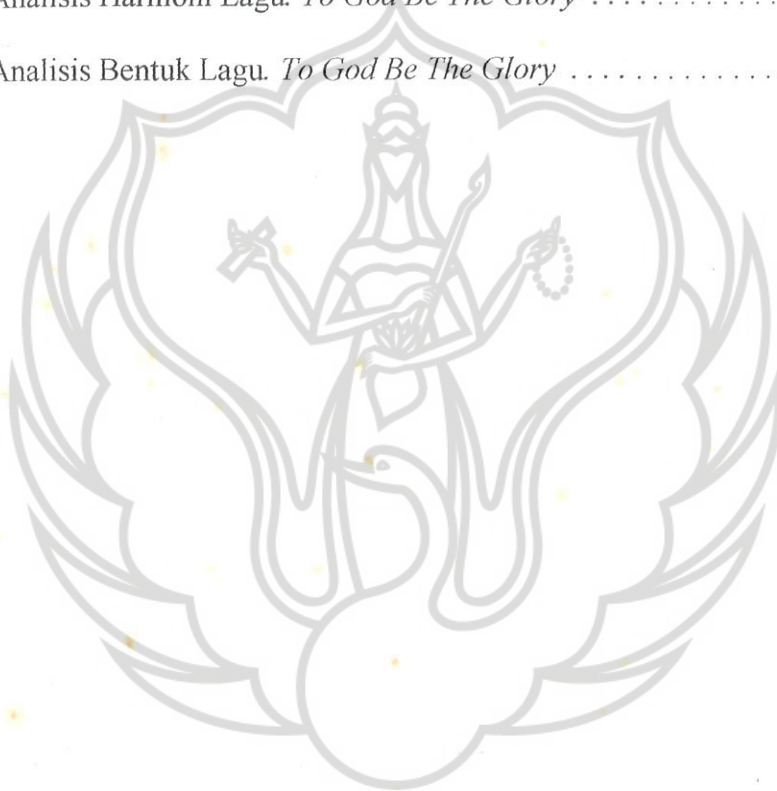
Kesimpulan.	65
Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71



DAFTAR NOTASI

	Halaman
Notasi 1 Lagu <i>When I Survey The Wondrous Cross</i>	11
Notasi 2 Lagu <i>Ein Feste Burg Ist Unser Gott</i>	17
Notasi 3 Lagu <i>Rendez A Dieu</i>	19
Notasi 4 Lagu <i>O Come, O Come Immanuel</i>	21
Notasi 5 Potongan Lagu <i>Joy To The World</i>	27
Notasi 6 Potongan Lagu <i>Holy, Holy, Holy</i>	28
Notasi 7 Potongan Lagu <i>Amazing Grace</i>	28
Notasi 8 Tangga nada Pentatonis	28
Notasi 9 Potongan Lagu <i>Come, Ye Thankful People, Come</i>	29
Notasi 10 Potongan Lagu <i>Lobe Den Herren (Praise To The Lord, The Almighty)</i>	30
Notasi 11 Potongan Lagu <i>Coronation</i>	31
Notasi 12 Tangga nada C Mayor, A Minor Natural, A Minor Harmonis dan A Minor Melodis	37
Notasi 13 Contoh Analisis untuk Lagu Kuno	38
Notasi 14 Lagu <i>O Come, O Come Immanuel</i>	41
Notasi 15 Analisis Bentuk Lagu <i>O Come, O Come Immanuel</i>	42
Notasi 16 Analisis Bentuk Lagu <i>Ein Feste Burg Ist Unser Gott</i>	44
Notasi 17 Analisis Harmoni Lagu <i>Ein Feste Burg Ist Unser Gott</i>	46
Notasi 18 Analisis Melodi Lagu <i>Holy, Holy, Holy</i>	50
Notasi 19 Motif Lagu <i>Holy, Holy, Holy</i> (a - a')	51
Notasi 20 Motif Lagu <i>Holy, Holy, Holy</i> (b - c)	51

Notasi 21 Motif Lagu <i>Holy, Holy, Holy</i> (a - a ")	52
Notasi 22 Motif Lagu <i>Holy, Holy, Holy</i> (a " - a """)	52
Notasi 23 Analisis Harmoni Lagu <i>Holy, Holy, Holy</i>	52
Notasi 24 Analisis Bentuk Lagu <i>Holy, Holy, Holy</i>	52
Notasi 25 Analisis Lagu <i>To God Be The Glory</i>	57
Notasi 26 Analisis Motif Lagu <i>To God Be The Glory</i> Bag. A	58
Notasi 27 Analisis Motif Lagu. <i>To God Be The Glory</i> Bag. B	58
Notasi 28 Analisis Harmoni Lagu. <i>To God Be The Glory</i>	59
Notasi 29 Analisis Bentuk Lagu. <i>To God Be The Glory</i>	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perjalanan sejarah agama Kristen Protestan tidak lepas dari peranan lagu himne. Jadi, himne yang awalnya berkembang dari *chorale*, pada jaman Luther, untuk pertama kalinya dipakai sebagai nyanyian oleh jemaat dalam ibadah umum. Ini dikarenakan Gereja Katolik Roma yang memiliki kekuasaan amat besar menafsirkan Luther dengan ajaran dan pendirian teologianya sebagai usaha-usaha untuk menyesatkan umat. Akan tetapi, Luther yang adalah seorang biarawan dan pemusik terus berusaha mereformasi gereja. Ia beserta para pengikutnya memisahkan diri dan menjadi umat tersendiri di luar naungan gereja Katolik Roma, termasuk dalam hal musik yang dipakai dalam liturgi. Umatnya itu menjadi cikal bakal gereja Protestan dan musiknya disebut sebagai nyanyian jemaat.¹

Himne berasal dari bahasa Yunani *hymnos*. Dalam pengertian umum istilah himne dipakai sejak jaman kuna untuk menunjukkan bermacam-macam nyanyian yang digunakan untuk memuja dewa-dewi, pahlawan atau tokoh-tokoh terkemuka.² Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis membatasi arti himne dalam pengertian khusus, yaitu arti dari pandangan rohaniah Kristen.

Oleh karena itu, tulisan ini tidak akan mencakup nyanyian himne lain di luar

¹ Rhoderick J. McNeill, 2000, *Sejarah Musik 1*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, hal. 100-101.

² Warren Anderson ad.al, *The Music of The English Parish Church* (Cambridge. 1979) dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Stanley Sadie (ed.), 1980, volume 8, MacMillan Publisher, London, hal. 836.

himne Protestan.

Himne menurut *Hymn Society* di Amerika Serikat dan Canada didefinisikan sebagai berikut:³

A Christian Hymn is a lyric poem, reverently and devotionally conceived, which is designed to be sung and which expresses the worshipper's attitude toward God or God's purposes in human life. It should be simple and metrical in form, genuinely emotional, poetic and literary in style, spiritual in quality, and in its ideas so direct and so immediately apparent as to unify a congregation while singing it.

(Himne Kristen ialah syair, yang disusun dengan rasa khidmat dan penuh hormat, yang dirancang untuk dinyanyikan umat dan untuk mengungkapkan sikap umat yang menyembah kepada Allah atau kepada tujuan Allah bagi kehidupan manusia. Bentuk dan meter himne hendaknya sederhana, gayanya polos, puitis dan bergaya sastra, sifatnya spiritual, gagasan-gagasannya langsung dan tampak jelas agar bisa mempersatukan jemaat ketika sedang bernyanyi.)

Sedangkan ilmu yang mempelajari himne, baik asal mula, perkembangan apresiasi dan pemakaiannya disebut himnologi.⁴ Dari keterangan di atas tampak bahwa himne sebagai nyanyian jemaat terutama dipersembahkan kepada Allah. Martin Luther sendiri ingin agar jemaat turut berperan aktif di dalam ibadah sehingga perlu diciptakannya sebuah nyanyian jemaat yang mudah dinyanyikan oleh kaum awam. Ini artinya bahwa melodi dan bentuk lagu himne itu sederhana, mudah dimengerti dan bisa dinyanyikan oleh jemaat. Syair berperan penting di dalam lagu himne dan mendapat perhatian lebih walaupun peran musik juga amat mendukung.⁵ Hubungan syair dan melodi ini sangat erat dan menyatu.

³ Harry Eskew and Hugh T., McElrath, 1995, *Sing with Understanding*, Church Street Press, Nashville, Tennessee, hal. ix

⁴ *ibid.*, hal. x

⁵ Ester G. Nasrani., 1996, "Nyanyian Jemaat dari Masa ke Masa" (dalam: *Simposium dan Penyegaran Musik Gerejawi 1995*), Komisi Musik Departemen Pendidikan Gabungan Gereja Baptis Indonesia, Bandung, hal. 39.

Walaupun demikian, himne sesungguhnya telah melewati beberapa tahap periode hingga sampai kepada bentuk perkembangannya seperti yang dijumpai sekarang ini. Ada tiga tahap periode dalam perkembangan himne: (1) era Kristen Permulaan, (2) gerakan Protestan Awal, dan (3) Periode Modern.⁶ Era Kristen Permulaan dimulai dari peristiwa Pantekosta hingga abad XVI. Jemaat pada masa itu menyanyikan syair Mazmur yang diambil dari teks Kitab Suci Perjanjian Lama sebagai nyanyian pujian mereka. Gerakan Protestan awal ialah sebutan periode dalam sejarah Kristen antara abad XVI hingga XIX. Pada masa itu ditandai dengan berkembangnya nyanyian jemaat, munculnya *chorale* dan penggunaan idiom-idiom lagu rakyat yang digubah untuk dipakai dalam ibadah. Periode modern ialah periode yang dimulai pada awal abad XIX hingga sekarang. Pada rentang waktu tertentu terjadi migrasi besar-besaran dari Eropa ke Amerika. Setelah mengalami perubahan-perubahan yang cukup berarti karena adanya proses penyesuaian dengan benua baru ini, lambat laun para imigran tersebut mengubah kebiasaan mereka dan mengembangkan corak nyanyian jemaat baru. Salah satu yang terpenting pada periode ini ialah munculnya *Gospel*.⁷ Dari ketiga tahap periode itu masing-masing memiliki semangat dan ciri-ciri musik khas yang makin memperkaya himne.

B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Penulis memilih judul "Analisis Perkembangan Himne Protestan dari Masa Reformasi hingga Abad XX" dengan alasan sebagai berikut:

⁶ John F. Wilson, 1965, *An Introduction to Church Music*, Moody Press, Chicago, hal. 103.

⁷ Ester G. Nasrani., *Op.cit.*, hal. 43-45

1. Himne Protestan termasuk dalam musik gerejawi yang menurut fungsinya dipakai dalam ibadah atau liturgi.⁸ Penulis yang sudah lama berkecimpung di dalam musik gereja merasa tertarik kepada himne. Ini dikarenakan, menurut penulis, himne walaupun mempunyai struktur sederhana namun secara teologis dan musikologis dapat dipertanggungjawabkan.
2. Penulis memilih menganalisis perkembangan himne Protestan mulai Masa Reformasi karena pada masa itu Martin Luther banyak melakukan pembaharuan yang cukup penting terhadap nyanyian gerejawi yang dipakai di dalam liturgi gereja Katolik menjadi suatu nyanyian jemaat bersukat sederhana dan memiliki alur serta motif-motif melodi yang mudah dicerna dan dinyanyikan oleh kaum awam. Ini menjadi tonggak penting bagi perkembangan himne sampai abad dua puluh.
3. Gereja masih tetap mempertahankan himne sebagai musik liturginya. Fenomena ini sangat menarik bagi penulis karena himne mampu bertahan selama beratus-ratus tahun.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan melihat kepada permasalahan yang timbul dan yang menyebabkan menarik bagi penulis untuk menjadikan himne sebagai objek penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Uraian tentang sejarah dan arti himne

⁸ Karl-Edmund Prier, sj, 1996, "Nyanyian Jemaat dari Masa ke Masa" (dalam: *Simposium dan Penyegaran Musik Gerejawi 1995*), Komisi Musik Departemen Pendidikan Gabungan Gereja Baptis Indonesia, Bandung, hal.2.

2. Perkembangan himne dari masa Reformasi hingga abad XX
3. Uraian himne secara musikologis

D. BATASAN MASALAH

Skripsi ini berjudul "Analisis Perkembangan Himne Protestan mulai Masa Reformasi sampai Abad XX". Penjelasannya ialah sebagai berikut:

Himne Protestan ialah lagu pujian yang dipakai sebagai nyanyian jemaat yang berbeda dengan nyanyian di gereja Katolik dan dinyanyikan oleh jemaat awam di dalam gereja Protestan.⁹

Masa Reformasi ialah suatu periode yang dimulai pada tanggal 31 Oktober 1517, yang pada saat itu seorang biarawan yang bernama Martin Luther mencantumkan 95 dalil pada pintu Gereja Wittenburg yang isinya adalah kecaman-kecaman terhadap praktek Gereja Katolik Roma yang dinilainya banyak menyimpang dari ajaran Kitab Suci. Pada masa ini musik gereja, terutama yang dipakai dalam ibadah, sedikit demi sedikit mengalami perubahan menuju kepada nyanyian jemaat.¹⁰ Sebelumnya jemaat terutama menyanyikan syair Mazmur sebagai nyanyian pujian mereka di samping sebagian kecil dari teks Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, juga nyanyian berbahasa Latin yang dikembangkan oleh Uskup Ambrosius dari kota Milan (340-397).¹¹

Jadi, tulisan ini berusaha menguraikan secara detail perkembangan lagu himne

⁹ Warren Anderson ad.al, *Op. cit.*, hal. 846.

¹⁰ Rhoderick J. McNeill, 2000, *Sejarah Musik I*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, hal. 100.

¹¹ John F. Wilson, *Op.Cit.*, hal. 105-106

Jadi, tulisan ini berusaha menguraikan secara detail perkembangan lagu himne yang dipakai seperti sekarang ini di gereja-gereja Protestan ditinjau dari sudut musikologis dan historis, mulai dari Masa Reformasi oleh Martin Luther hingga abad dua puluh.

E. TUJUAN PENELITIAN

Yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui secara detail perkembangan himne Protestan dari masa Reformasi hingga abad dua puluh berdasarkan kaidah musikologis (melodi, harmoni, ritme dan meter, tekstur, bentuk (*form*) dan syair dan historis.
- (2) Menunjukkan kepada kaum awam pada umumnya dan jemaat pada khususnya bahwa himne memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri sehingga mampu bertahan dalam waktu sekian lama sebagai musik liturgi.
- (3) Memberikan apresiasi kepada pembaca secara umum dan pecinta musik untuk menambah pengetahuan mereka.

F. TINJAUAN PUSTAKA

- (1) Warren Anderson, ad.al.(author), Stanley Sadie ed., 1980, *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, volume 8, MacMillan Publisher, London. Buku ini (terutama pada halaman 846-851) berisi tentang sejarah dan perkembangan himne secara lengkap, yang mencakup (1) asal usul himne Protestan, (2) himne Inggris sebelum kebangkitan kaum Wesleyan, (3) Himne

Inggris modern, dan (4) himne Amerika. Penulis banyak mengambil materi dari buku ensiklopedia ini terutama untuk bahasan sejarah himne.

- (2) Erik Routley, 1981, *The Music of Christian Hymn*, GIA Publication, Chicago.

Buku ini terutama berisi seluk beluk himne secara lengkap, terutama dari segi filosofisnya. Penulis memanfaatkan buku ini untuk mendapatkan informasi mengenai riwayat jenis himne para periode tertentu.

- (3) F. Wilson, 1965, *An Introduction to Church Music*, Moody Press, Chicago.

Buku ini antara lain berisi tentang perkembangan musik himne dari masa ke masa (Bab III). Penulis memanfaatkan buku ini terutama untuk mendapatkan informasi detail tentang kurun waktu dan para tokoh musik himne.

- (4) Harry Eskew dan Hugh T. McElrath, 1995, *Sing with Understanding: an introduction to Christian Hymnology*, Church Street Press, Nashville.

Buku ini, terutama pada Bagian I, subbab 2, membahas kaitan antara himne dengan musik. Penulis banyak mengambil materi dari bagian ini untuk mengupas himne dengan detail dalam kaitannya dengan parameter musik.

- (5) Hugh M. Miller, 1973, *History of Music*, The Barnes & Noble, outline series, New York.

Buku ini berisi tentang sejarah musik barat, terutama menyangkut periode perkembangannya. Penulis memanfaatkan buku ini untuk menunjukkan runtutan peristiwa, sehingga pembaca lebih bisa membayangkan situasi yang dijabarkan dalam tulisan ini.

G. METODE PENELITIAN

(1) Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pokok musikologi yang diterangkan secara deskriptif untuk menganalisis himne dan metode bantu pendekatan antropologi budaya untuk menguraikan perkembangan himne. Musikologi ialah studi ilmiah tentang musik yang dibagi menjadi tiga bidang: (1) Sejarah musik, (2) Perbandingan musik dan (3) Sistematis musikologi. Sejarah musik berhubungan dengan sejarah tentang musik. Perbandingan musik membandingkan apa yang disebut dengan etnomusikologi, studi musik rakyat dan musik non-Barat. Bidang yang ketiga mencakup sistematis musikologi, ilmu bunyi akustik, beberapa aspek psikologi, estetika, sosiologi, pedagogi (ilmu pendidikan), dan teori (melodi, ritme, harmoni, dan lain-lain). Dalam prakteknya, musikologi didefinisikan dengan sedikit lebih longgar dan mencakup kupasan sejenis menyerupai apa yang diterapkan oleh murid-murid pada kesusasteraan pada banyak subyek-subyek besar yang erat kedekatannya dengan pertunjukan musik dari semua segi di antara banyak kontribusi ilmu yang utama telah menjadi tambahan yang dapat dipercaya.¹² Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bermaksud memaparkan (mendeskripsikan) situasi atau kejadian dari obyek tertentu berdasarkan akumulasi data secara rinci;¹³ sedangkan pendekatan antropologi budaya adalah pendekatan

¹² Don Michael Randel, 1978, *Harvard Concise Dictionary of Music*, (terj. Victor Budi S.) The Belknap Press of Harvard Univ., London, hal. 327.

¹³ Sumadi Suryabrata, 1991, *Metodologi Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, hal. 16, 19.

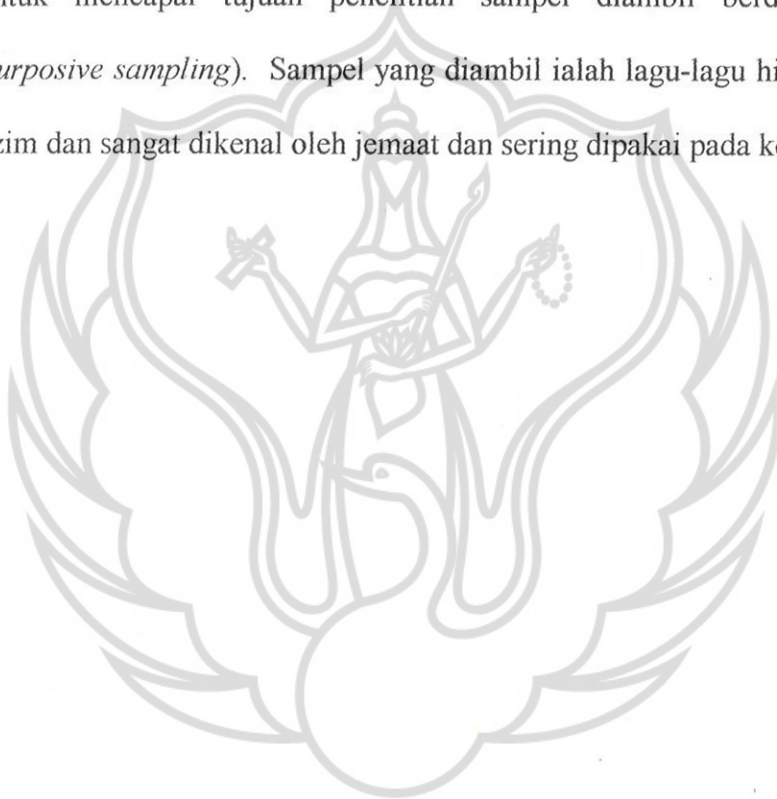
berdasarkan teori evolusi, yaitu bahwa kebudayaan berkembang dari tingkat-tingkat yang rendah ke tingkat kebudayaan yang tinggi.¹⁴

(2) Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengamati melodi, harmoni, ritme dan meter, tekstur, bentuk lagu himne, dan syair.

(3) Pemilihan Sampel

Untuk mencapai tujuan penelitian sampel diambil berdasarkan pilihan (*purposive sampling*). Sampel yang diambil ialah lagu-lagu himne yang sudah lazim dan sangat dikenal oleh jemaat dan sering dipakai pada kebaktian.



¹⁴ Koentjaraningrat, 1958, *Metode-metode Antropologi Dalam Penyelidikan-penjelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*, Penerbit Universitas, Djakarta, hal. 54.